

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Journal Economic Insights  Volume 2 No. 2 Juni 2023, 171 - 187 | | |  |
|  |  |  | |
| **Journal Economic Insights**  Journal homepage: https://jei.uniss.ac.id/ ISSN Online : 2809-4360 |
|  |

**PENGARUH *FINANCIAL DISTRESS*, OPINI AUDIT, UKURAN PERUSAHAAN, DAN** **UKURAN KANTOR AKUNTAN PUBLIK (KAP) TERHADAP *AUDITOR SWITCHING* PADA PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI**

**Amilatul Inayah[1], Feri Tristiawan[2]**

Universitas Selamat Sri

[1] [Amilatulinayah672@gmail.com](mailto:%20Amilatulinayah672@gmail.com), [2] [f3121t@gmail.com](mailto:f3121t@gmail.com)

digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* sehingga

|  |  |
| --- | --- |
| INFO ARTIKEL  **Riwayat Artikel:**  Diterima pada 25 Juni 2023  Disetujui pada 25 Juni 2023  Dipublikasikan pada 30 Juni 2023 | ABSTRAK  Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh dari *financial distress*, opini audit, ukuran perusahaan dan ukuran KAP, secara parsial terhadap *auditor switching*. Populasi dalam penelitian ini merupakan perusahaan sektor industry barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2019-2021. Metode sampling yang |
| **Kata Kunci:**  *Auditor Switching*, *Financial Distress*, Opini Audit, Ukuran Perusahaan dan Ukuran KAP. | di peroleh 45 total pengamatan. Metode analisis yang digunakan adalah regresi logistik. Hasil pengujian menunjukan bahwa *Financial Distress* dan ukuran KAP berpengaruh terhadap auditor switching, sedangkan opini audit dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *auditor switching.* |

**PENDAHULUAN**

Perkembangan bisnis di Indonesia semakin tahun semakin berkembang pesat, sehingga meningkatnya jasa auditor yang dibutuhkan. Perusahaan yang sudah *Go Public* harus mempublikasikan laporan keuangan yang telah diaudit dan telah disusun sesuai Standar Akuntansi Keuangan (SAK) (Patmasari et al., 2023). Laporan keuangan adalah suatu laporan yang menggambarkan posisi keuangan dari hasil suatu proses akuntansi selama periode tertentu (Suteja, 2018). Tujuan laporan keuangan untuk memberi informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam pengambilan keputusan ekonomi (PSAK No.1(2015:3)). Supaya laporan keuangan memberikan informasi yang wajar, dapat dipercaya dan mudah dipahami, maka perlu adanya prosedur pemeriksaan laporaan keuangaan yang dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) tertentu dengan memakai jasa seorang auditor independent (Ngala Solo Wea & Murdiawati, 2015).

Keahlian dan independensi yang dimiliki oleh auditor eksternal dapat mempengaruhi kualitas

laporan keuangan yang dihasilkan. Perusahaan diberikan kebebasan untuk memilih perikatan dengan Kantor Akuntan Publik (KAP) manapun sebagai rekan perusahaan. Dengan kebebasan ini, KAP bersaing untuk kualitas jasa audit yang dihasilkan lebih unggul. Akuntan publik dituntut untuk dapat menghasilkan opini audit berkualitas dengan independensi yang tinggi (Astuti & Nugroho, 2021).

*Auditor Switching* merupakan pergantian akuntan publik atau Kantor Akuntan Publik (KAP) yang

Journal Economic Insights

Volume 2 No. 2 Juni 2023, 171 - 187

dilakukan oleh perusahaan klien. Novasari (2019) menyatakan bahwa *auditor switching* adalah perpindahan auditor yang dilakukan oleh sebuah perusahaan guna untuk meningkatkan obyektifitas dan independensi auditor. Klien yang mengganti auditornya tanpa alasan yang jelas, mungkin disebabkan oleh ketidakpuasan klien terhadap jasa yang diberikan oleh auditor yang lama. Tetapi, seringkali terjadinya *auditor switching* tersebut disebabkan oleh adanya perselisihan antara klien dengan auditor publiknya mengenai penyajian laporan keuangan dan pengungkapannya. *Auditor Switching* dapat dibagi menjadi dua yaitu *auditor switching* secara *mandatory* (wajib) dan *auditor switching* secara *voluntary* (sukarela) (Putra, 2022). Pergantian secara *mandatory* dilakukan perusahaan sesuai dengan regulasi yang dibuat oleh pemerintah, sedangkan pergantian secara *voluntary* dilakukan perusahaan diluar dari regulasi yang dibuat oleh pemerintah (Dwiyanti, 2014).

Peraturan mengenai *auditor switching* di Indonesia dalam Peraturan Menteri Keuangan Nomor

17/PMK.01/2008 tentang *“Jasa Akuntan Publik”.* Pertama pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan dari suatu entitas dilakukan oleh KAP maksimal 6 (enam) tahun buku berturut-turut dan oleh seorang akuntan publik maksimal 3 (tiga) tahun buku berturut-turut (pasal 3 ayat 1). Kedua KAP dan akuntan publik dapat kembali menerima penugasan setelah 1 (satu) tahun buku tidak memberikan jasa kepada klien yang sama (pasal 3 ayat 2 dan 3). Namun pada tahun 2015 pemerintah telah mengeluarkan peraturan baru yaitu PP No.20/2015 pasal 11 (1) tentang Praktik Akuntan Publik yang menjelaskan bahwa KAP tidak lagi dibatasi dalam melakukan audit suatu perusahaan. Pembatasan hanya berlaku bagi Akuntan Publik selama 5 (lima) tahun buku berturut-turut. Sedangkan pada tahun 2017, OJK mengeluarkan POJK Nomor 13 Tahun 2017 tentang Penggunaan Jasa Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik (KAP) dalam Kegiatan Jasa Keuangan yang didalamnya batasan maksimal penggunaan jasa audit dari Akuntan Publik yaitu 3 (tiga) tahun buku berturut-turut. Selain itu, untuk institusi jasa keuangan harus menggunakan akuntan publik dari KAP yang terdaftar di OJK (Prasetyo et al., 2022).

Fenomena terjadinya *auditor switching* dapat diketahui dari salah satu kasus yang terjadi pada PT. Tiga Pilar Sejahtera Tbk (AISA) pada tahun buku 2017. Dimana terdapat adanya indikasi pelanggaran dari auditor PT. Tiga Pilar Sejahtera Tbk (AISA) yakni terkait penggelembungan dana dan seringkali terlambat dalam mempublikasikan laporan keuangan yang sudah di audit. Indikasi pelanggaran ditemukan setelah OJK melakukan analisa pada laporan keuangan AISA. Pada tahun 2018, manajemen baru PT. Tiga Pilar Sejahtera Tbk (AISA) melakukan pergantian auditor dari jasa akuntan publik Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar dan rekan menjadi Ernst & Young (EY).

Berdasarkan fenomena yang terjadi menunjukkan bahwa meskipun terdapat regulasi yang

mengatur tentang batas periode penggunaan jasa audit, terdapat kecenderungan bahwa perusahaan atau klien tidak mengikuti regulasi tersebut dan lebih memilih untuk melakukan *auditor switching* sebelum batas periode yang ditentukan (Putra et al., 2023). Oleh sebab itu, menjadi hal yang sangat penting untuk mengetahui faktor- faktor apa yang menjadi penyebab perusahaan tersebut melakukan *auditor switching.*

*Financial distress* atau kesulitan keuangan dapat menjadi penyebab terjadinya *auditor switching*

dalam sebuah perusahaan. Hal ini dapat ditandai dengan perusahaan klien mengalami rasio keuangan yang buruk, arus kas negatif dan tidak mampu memenuhi perjanjian hutang yang telah ditetapkan sehingga dapat mengarahkan perusahaan pada kebangkrutan (Yunita, 2020). Kondisi ini dapat menyebabkan perusahaan tidak mampu membayar biaya audit yang dibebankan oleh KAP yang mengauditnya, sehingga menyebabkan perusahaan mencari KAP baru dengan *fee audit* yang lebih rendah ketimbang KAP sebelumnya. Perusahaan klien yang melakukan *auditor switching* atau KAP pada saat terjadinya *financial distress* dikarenakan ingin menjaga stabilitas *finansialnya.* Hasil penelitian yang dilakukan oleh Juli dan Dewi (2019) dan Jimmy dan Annisa (2018) menemukan bahwa *financial distress* berpengaruh terhadap

pergantian auditor. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Namira (2019), Deni dan Septi (2019)

menemukan bahwa *financial distress* tidak berpengaruh terhadap pergantian auditor.

Opini audit merupakan suatu pernyataan atau pendapatan yang diberikan oleh auditor terhadap laporan keuangan perusahaan untuk mengetahui tentang kewajaran laporan keuangan tersebut (Putra,

2014). Opini yang diberikan oleh sebuah perusahaan dapat menjadi pertimbangan perusahaan dalam

melakukan *auditor switching*. Perusahaan yang mendapat opini wajar tanpa pengecualian (WTP) tidak akan melakukan *auditor switching* secara sukarela karena menurut perusahaan opini yang dikeluarkan telah sesuai dengan harapan perusahaan, sedangkan perusahaan yang mendapatkan opini tidak wajar tanpa pengecualian lebih sering mengganti auditor agar opini yang dikeluarkan sesuai dengan yang diharapkan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Namira (2019) menjelaskan bahwa opini audit berpengaruh terhadap pergantian auditor, sedangkan penilitian yang dilakukan oleh Jimmy dan Annisa (2018) bahwa opini audit tidak berpengaruh terhadap pergantian auditor.

Ukuran perusahaan secara langsung akan mencerminkan tinggi rendahnya aktivitas operasi

perusahaan (Aulia, 2018). Perusahaan yang besar umumnya lebih komplek dibandingkan dengan perusahaan atau entitas yang lebih kecil (Kurniaty, 2014). Selain itu, ukuran perusahaan yang didasarkan pada total aset diatur dengan ketentuan BAPEPAM No. 11/PM/1997, yang menyatakan bahwa: “Perusahaan menengah atau kecil adalah perusahaan yang memiliki jumlah total aset tidak lebih dari 100 milyar rupiah”. Klien-klien dengan total asset kecil cenderung melakukan *auditor switching* atau mencari klien yang besar dianggap mampu memajukan perkembangan perusahaan (Dwiyanti & Sabeni,2014). Penelitian yang dilakukan oleh Alfonsus (2020) menjelaskan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap pergantian auditor yang dilakukan oleh perusahaan. Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh Namira (2019) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pergantian

auditor.

Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) juga berpengaruh terhadap *auditor switching* (Pratiwi & Wilsya, 2009). Ukuran KAP sangat mencerminkan besar kecilnya Kantor Akuntan Publik. KAP dikatakan besar apabila berafiliasi dengan *big four* dan dikatakan kecil apabila tidak berafiliasi dengan *big four (non- big four).* Perusahaan yang memakai jasa KAP *big four* kemungkinan besar akan mempertahankan untuk tetap menggunakan KAP yang termasuk *big four*. Dikarenakan perusahaan ingin meningkatkan kredibilitas atas laporan keuangan yang dimilikinya dan jasa reputasi perusahaan dimata para pengguna laporan keuangan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Jimmy dan Annisa (2018) dan Faradina dan Efrizal (2019) yang menunjukkan bahwa ukuran Kantor Akuntan Publik tidak mempengaruhi pergantian auditor yang dilakukan oleh perusahaan. Namun, penelitian ini berbeda dengan yang dilakukan oleh Amanda dan Anggi (2018) menemukan bahwa ukuran KAP mempengaruhi pergantian auditor.

Perusahaan yang digunakan adalah perusahaan manufaktur sektor industry barang konsumsi yang

terdaftar di BEI 2019-2021. Tahun 2019-2021 dipilih karena untuk mengetahui kondisi terbaru dari pengaruh *financial distress*, opini audit, ukuran perusahaan dan ukuran KAP terhadap *auditor switching.* Alasan memilih perusahaan sektor industry barang konsumsi sebagai objek penelitian karena sektor industry barang konsumsi merupakan salah satu sektor usaha yang akan terus mengalami pertumbuhan (Aziz, 2014). Sektor industri barang konsunsi mempunyai peranan penting dalam pembangunan sektor industri terutama kontribusinya terhadap pendapatan domestik bruto (PDB) (kemenperin.go.id). Selain itu, karakteristik atau sifat masyarakat yang cenderung dapat membantu mempertahankan sektor industri barang konsumsi karena mempunyai peranan yang sangat strategis dalam upaya mensejahterakan kehidupan masyarakat, dimana produknya sangat diperlukan untuk kebutuhan sehari-hari.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk menguji mengenai **“Pengaruh *Financial***

***Distress*, Opini Audit, Ukuran Perusahaan, dan Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) Terhadap**

Journal Economic Insights

Volume 2 No. 2 Juni 2023, 171 - 187

***Auditor Switching* Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI 2019-**

**2021”.** Penelitian ini menggunakan periode penelitian tahun 2019-2021, hasil yang sesuai dengan keadaan sekarang karena menggunakan data-data terbaru yang dapat memberikan gambaran terkini pada kondisi perusahaan sektor industry barang konsumsi yang terdaftar di BEI.

**KERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS**

**Landasan Teori**

**Teori Agensi**

Teori agensi atau *agency theory* sering digunakan sebagai landasan teori dalam penelitian *auditor switching*. Menurut (Lestari, 2012) menyatakan bahwa teori keagenan mendiskripsikan pemegang saham sebagai prinsipal dan manajemen sebagai agen. Prinsipal memberikan wewenang kepada manajer untuk mengelola perusahaan yang dimiliknya. Masalah agensi timbul karena adanya perbedaan kepentingan dan informasi asimetri antara pihak prinsipal dan manajemen (Arija, 2023). Karena dengan adanya perbedaan kepentingan didalam teori keagenan ini diperlukan seorang auditor independen yang berfungsi sebagai penengah antara kedua belah pihak (*principal dan agent*). Selain itu auditor independen juga mempunyai fungsi untuk mengurangi biaya agensi yang timbul dari perilaku manajer yang mementingkan dirinya sendiri (Wijayani dan Juniarti, 2011).

***Auditor Switching***

*Auditor Switching* merupakan pergantian akuntan publik atau Kantor Akuntan Publik (KAP) yang dilakukan oleh perusahaan klien. (Novasari, 2019) menyatakan bahwa *auditor switching* adalah perpindahan auditor yang dilakukan oleh sebuah perusahaan guna untuk meningkatkan obyektifitas dan independensi auditor. Klien yang mengganti auditornya tanpa alasan yang jelas, mungkin disebabkan oleh ketidakpuasan klien terhadap jasa yang diberikan oleh auditor yang lama (Nugroho & Patmasari, 2023). Tetapi, seringkali terjadinya *auditor switching* tersebut disebabkan oleh adanya perselisihan antara klien dengan auditor publiknya mengenai penyajian laporan keuangan dan pengungkapannya. *Auditor switching* dibagi menjadi dua yaitu *auditor switching* secara wajib (*mandatory)* dan *auditor switching* secara sukarela (*voluntary).*

***Financial Distress***

*Financial distress* adalah suatu kondisi perusahaan mengalami kesulitan keuangan, dimana perusahaan yang bersangkutan tidak mampu membayar kewajiban-kewajiban lancar seperti utang dagang atau bunga yang menyebabkan perusahaan yang bersangkutan akan terancam bangkrut (Yunita, 2020). (Aroh et al, 2018), menyatakan bahwa kesulitan keuangan adalah masalah likuiditas yang sangat parah atau serius yang tidak dapat diselesaikan tanpa adanya perubahan operasi atau struktur dari perusahaan itu

sendiri.

Informasi *financial distress* dapat dijadikan sebagai peringatan terhadap perusahaan atas kebangkrutan. Untuk menghindari terjadinya kesulitan keuangan yang berpotensi menyebabkan perusahaan mengalami kebangkrutan maka perlu adanya berbagai kebijakan, strategi dan bantuan baik dari pihak internal maupun pihak eksternal (Kurdi et al., 2022). Jika kesulitan keuangan terjadi pada suatu perusahaan, maka akan mendorong perusahaan dalam mengambil kebijakan untuk memilih KAP atau auditor baru. *Financial distress* memiliki pengaruh dalam *auditor switching* dikarenakan turunnya kemampuan keuangan suatu perusahaan yang mengakibatkan perusahaan tidak mampu lagi membayar biaya audit yang telah dibebankan oleh KAP (Ismanto & Manda, 2018). *Financial distress* yang dialami suatu perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan yang disampaikan, dimana jumlah kewajiban lebih besar daripada jumlah kekayaan, maka dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut sedang mengalami kesulitan keuangan (Sari

& Astika, 2018).

**Opini Audi**

Opini audit merupakan suatu pernyataan atau pendapatan yang diberikan oleh auditor terhadap laporan keuangan perusahaan untuk mengetahui tentang kewajaran laporan keuangan teersebut (Putra,

2014). Opini yang diberikan oleh sebuah perusahaan dapat menjadi pertimbangan perusahaan dalam melakukan *auditor switching*.

**Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan merupakan sebuah skala yang digunakan dalam mengklasifikasikan besar atau kecilnya perusahaaan (Alfonsus & rekan, 2020). Ukuran perusahaan secara langsung akan mencerminkan tinggi rendahnya aktivitas operasi perusahaan. Perusahaan yang besar umumnya lebih kompleks dibandingkan dengan perusahaan atau entitas yang lebih kecil (Kurniaty, 2014). Dikutip dari BAPEPAM No. 11/PM/1997 OJK (2011), yang menyatakan bahwa: “Perusahaan menengah atau kecil adalah perusahaan yang memiliki jumlah total aset tidak lebih dari 100 milyar rupiah”. Maka ukuran perusahaan dalam penelitian ini dilihat berdasarkan besarnya total aset yang dimiliki perusahaan. (Hudaib & Cooke,

2005) menyatakan bahwa ketidaksesuaian antara ukuran perusahaan yang besar diaudit oleh KAP yang

kecil dapat menyebabkan berakhirnya keterlibatan audit, yaitu *auditor switching*.

**Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP)**

Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) merupakan suatu ukuran yang digunakan untuk menentukan besar kecilnya Kantor Akuntan Publik (KAP) yang digunakan oleh sebuah perusahaan untuk melakukan pemeriksaan terhadap laporan keuangan (Sumartini & Widhiyani, 2014). Di Indonesia, banyak yang mengklarifikasikan ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) dengan menggunakan Kantor Akuntan Publik (KAP) yang berafiliasi dengan *Big Four* dan *Non-Big Four.*

Menurut Rahmawati & Marsono (2011), mengatakan bahwa investor lebih tertarik memakai data akuntansi dari auditor yang bereputasi. Auditor yang bereputasi merupakan ukuran yang besar dari suatu Kantor Akuntan Publik (KAP). Adapun auditor yang termasuk dalam *Big Four* menurut (Rizkilah, 2012), yaitu:

1. Deloitte Touche Tohmatsu (Deloitte) yang berafiliasi dengan Hans Tunakotta Musstofa dan Halim;

Osman Ramli Satrio & Rekan; Osman Bing Satrio & Rekan;

2. Ernest & Young (EY) yang berafiliasi dengan Prasetio, Sarwoko & Sandjaja; Purwantono, Surwoko & Sandjaja;

3. Kliynved Peat Marwick Gordeler (KPMG) berafiliasi dengan Siddharta Widjaja;

4. Pricewaterhouse Coopers (PWC) yang berafiliasi dengan Haryanto Sahari & Rekan; Drs. Hadi Sudanto

& Rekan.

**KERANGKA PEMIKIRAN**

*Financial Distress* (X1) Opini Audit (X2)

Ukuran Perusahaan (X3)

Ukuran Kantor Akuntan Publik

(X4)

H1

H2

H3

H4

**Gambar 2.3 Kerangka Pemikiran**

*Auditor Switching*

(Y)

Journal Economic Insights

Volume 2 No. 2 Juni 2023, 171 - 187

**PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

**Pengaruh *Financial Distress* terhadap *Auditor Switching***

*Financial distress* merupakan tahap penurunan kondisi keuangan yang terjadi sebelum terjadinya kebangkrutan ataupun likuidasi, apabila hal ini tidak segera diselesaikan akan berdampak besar pada perusahaan seperti hilangnya kepercayaan dari stakeholder, dan bahkan perusahaan akan mengalami kebangkutan (Andre dan Salma, 2014).

Kesulitan keuangan (*financial distress*) yang dialami perusahaan terjadi ketika perusahaan tersebut tidak dapat memenuhi kewajiban *finansialnya* dan terancam bangkrut. *Auditor Switching* juga bisa disebabkan karena perusahaan harus menjaga stabilitas *finansialnya*, sehingga perusahaan mengambil kebijakan subyektif dalam memilih Kantor Akuntan Publik (KAP). Keadaan seperti ini mengakibatkan perusahaan cenderung melakukan *auditor switching* (Salim dan Rahayu, 2014).

Perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan cenderung menggunakan auditor dengan

independensi tinggi untuk mendapatkan kepercayaan pemegang saham, kreditur dan mengurangi resiko litigasi. Perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan lebih memilih untuk mengganti auditor dibandingkan perusahaan dalam kondisi keuangan yang sehat (Astuti dan Ramantha, 2014). Menurut Jimmy dan Anisa (2018) menemukan bukti bahwa financial distress berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching*. Berdasarkan uraian di atas maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut: H1: *Financial distress* berpengaruh terhadap *auditor switching*

**Pengaruh Opini Audit terhadap *Auditor Switching***

Opini audit merupakan suatu pernyataan opini atau pendapat opini dari auditor atas suatu laporan keuangan perusahaan, setelah auditor melakukan pemeriksaan atas kewajaran suatu laporan keuangan perusahaan (Putra, 2014). Opini audit merupakan infomasi penting bagi pemegang saham atau pihak yang berkepentingan dengan perusahaan. Ketidakpuasan manajemen atas pendapat yang diberikan oleh auditor juga dapat mengakibatkan perusahaan melakukan pergantian KAP-nya.

Ada beberapa pendapat audit yang mendorong perusahaan untuk mengganti Kantor Akuntan

Publik (KAP) serta opini wajar dengan pengecualian yang kebanyakan pendapat tersebut tidak disukai oleh klien karena opini tersebut menujukkan adanya masalah dalam laporan keuangannya yang dapat mengakibatkan pandangan negatif bagi investor. Dengan demikian perusahaan yang menerima pendapat wajar dengan pengecualian dan tidak memberikan pendapat akan lebih cenderung untuk berganti KAP (Utomo, 2014). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Namira (2019) menjelaskan bahwa opini audit berpengaruh terhadap pergantian auditor. Berdasarkan uraian tersebt dapat dirumuskan hipotesis penelititan sebagai berikut:

H2: Opini Audit berpengaruh terhadap *auditor Switching*.

**Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Auditor Switching***

Ukuran perusahaan adalah besar kecilnya asset yang dimiliki perusahaan. Klien-klien degan total asset kecil cenderung melakukan *auditor switching* atau mencari klien yang besar dianggap mampu memajukan perkembangan peruhasaan, Dwiyanti dan Sabeni (2014). suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan yang dihubungkan dengan *financial* perusahaan. Seiring dengan pertumbuhan ukuran perusahaan, akan membuat *prinsipal* semakin sulit dalam memonitor tindakan agen, yang kemungkinan cenderung memaksimalkan keuntungan pribadinya daripada keuntungan *prinsipal* (Aprianti dan Hartaty, 2016). Alfonsus (2020) dalam penelitiannya menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *auditor switching*. Berdasarkan uraian tersebt dapat dirumuskan hipotesis penelititan sebagai berikut:

H3: Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *auditor Switching*.

**Pengaruh Ukuran Kantor Publiik (KAP) terhadap *Auditor Switching***

Ukuran kantor akuntan publik adalah ukuran yang digunakan untuk menentukan suatu akuntan publik dikatakan besar atau kecil (Sumartini dan Widhiyani, 2014). Investor akan lebih cenderung memakai data akuntansi dari auditor yang bereputasi ukuran yang besar dari suatu Kantor Akuntan Publik. Kantor Akuntan Publik besar (*Big four*) mempunyai kemampuan yang lebih baik dalam melakukan audit dibandingkan Kantor Akuntan Publik kecil (*Non-big four*), sehingga mampu menghasilkan kualitas audit yang lebih tinggi dan perusahaan cenderung beralih dari kecil *(Non-big four*) ke Kantor Akuntan Publik besar *(Big four).* Dalam penelitian Amanda dan Anggi (2018) ditemukan bahwa ukuran KAP berpengaruh terhadap *auditor switching*. Hal serupa juga dikemukakan oleh Alfonsus (2020) yang menemukan dalam penelitiannya bahwa ukuran Kantor Akuntan Publik memiliki pengaruh terhadap *auditor switching*. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H4: Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) berpengaruh terhadap *auditor switching.*

**METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan positivistic (data konkrit), data penelitian berupa angka-angka yang diukur menggunakan statistic sebagai alat uji perhitungan, berkaitan dengan masalah yang diteliti untuk menghasilkan suatu kesimpulan (Sugiyono, 2018). Data yang digunakan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan sektor industry barang konsumsi yang terdaftar di BEI pada periode 2019-2021. Data tersebut telah disediakan oleh pihak BEI melalui situs resmi yaitu [www.idx.co.id.](http://www.idx.co.id/)

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode dokumentasi. Data dokumetasi

yaitu data yang memuat informasi mengenai suatu objek yang dikumpulkan, dicatat, disusun dalam bentuk arsip yang dilakukan untuk mengumpulkan data sekunder dari berbagai sumber yang diperlukan dan erat kaitannya dengan penelitian ini yaitu berupa laporan keuangan audit perusahaan sektor industry barang konsumsi yang terdafttar di BEI periode tahun 2019-2021. Selain itu peneliti juga menggunakan sumber lain untuk memperoleh data mengenai data yang diteliti baik dari jurnal, skripsi, internet, serta data lainnya yang berhubungan dengan penelitian ini.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas

dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2018). Populasi di dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor industry barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019-2021 sejumlah 49 perusahaan.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karatkteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.

Pengertian sampel menurut (Sugiyono, 2018) adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut sampel yang diambil dari populasi tersebut harus betul-betul representative (mewakili). Ukuran sampel merupakan banyaknya sampel yang akan diambil dari suatu populasi.

Didalam pemilihan sampel menggunakan metode purposive sampling. Metode purposive sampling adalah metode pengumpulan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2016). Adapun kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Perusahaan yang terdaftar di BEI pada tahun 2019 sampai tahun 2021.

2. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan tahunan berturut-turut periode tahun 2019-2021.

3. Perusahaan menyajikan informasi yang lengkap pada annual report yang berupa informasi KAP, opini audit, total liabilities dan total equity.

4. Laporan keuangan disajikan dalam mata uang rupiah.

**Variabel Financial Distress**

Kondisi financial distress perusahaan didefinisikan sebagai keadaan dimana perusahaan mengalami kesulitan keuangan, diawali dari kesulitan yang ringan sampai keadaan yang lebih serius hingga

Journal Economic Insights

Volume 2 No. 2 Juni 2023, 171 - 187

terancam bangkrut (Futri, 2020). Bagi perusahaan yang terancam bangkrut, posisi keuangan mungkin memiliki dampak penting pada keputusan mempertahankan KAP. Kondisi perusahaan klien yang terancam bangkrut cenderung meningkatkan evaluasi subjektivitas dan kehati-hatian auditor.

Pada penelitian ini variabel financial distress diproksikan dengan rasio Debt to Equity Ratio (DER). Rasio

DER dalam penelitian ini dihitung dengan membandingkan total hutang dengan total ekuitas (Setiawan,

2013). Adapun rumus perhitungannya:



**Variabel Opini Audit**

Opini audit merupakan pernyataan atau pendapat yang diberikan oleh auditor terhadap laporan keuangan untuk mengetahui tentang kewajaran penyajian laporan keuangan perusahaan (Putra, 2014). Variabel opini audit merupakan variabel dummy yang diukur dengan menggunakan satu item pertanyaan (Taufiqur, 2019), yaitu sebagai berikut:

Jika perusahaan klien menerima opini wajar tanpa pengecualian (unqualified opinion), maka

diberikan nilai 1. sedangkan Jika perusahaan klien menerima opini selain wajar tanpa pengecualian maka diberikan nilai 0 (Wea & Murdiawati, 2015).

**Variabel Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan memperlihatkan besarnya ukuran suatu perusahaan (Wanda 2019). Besar atau kecilnya perusahaan dapat diukur dengan menggunakan total aset. Semakin besar total aset sebuah perusahaan mengindikasikan bahwa sebuah perusahaan tersebut besar, dan begitu juga sebaliknya. Variabel ukuran klien dalam penelitian ini dihitung dengan melakukan logaritma natural atas total aset perusahaan (Nasser et al, 2006).

Ukuran perusahaan = Ln (Total Aset)

**Variabel Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP)**

Ukuran KAP merupakan ukuran yang digunakan untuk menentukan besar kecilnya suatu KAP (Futri, 2020). Menurut Arens et al. (2003) dalam Nabila (2017) ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) dibedakan menjadi 2 yaitu KAP yang berafiliasi big 4 dan KAP yang tidak berafiliasi atau non big 4, KAP dapat dikatakan besar jika KAP tersebut berafiliasi dengan Big four. Sedangkan Ukuran KAP dikatakan kecil jika tidak berafiliasi dengan Big four (Arens, et al, 2003). Variabel ukuran KAP ini menggunakan variabel dummy (Salim, 2014).

Jika sebuah perusahaan diaudit oleh KAP Big four maka diberi nilai 1. Sedangkan jika sebuah

perusahaan diaudit oleh KAP non-Big four, maka diberi nilai 0. (Salim, 2014)

**Analisis Data**

**Analisis Statistik Deskriptif**

Statistika deskriptif digunakan untuk menggambarkan atau dekripsikan suatu data yang dapat dilihat dari rata-rata (mean), standar deviasi (standart deviation), maksimum maupun minimum terhadap auditor switching dari variabel bebas atau variabel independen. Mean yaitu digunakan untuk memperkirakan rata-rata populasi yang dapat dijadikan sampel. Standar deviasi digunakan untuk menilai rata-rata sampel. Maksimum dan minimum digunakan untuk melihat nilai minimum dari maksimum populasi yang akan dijadikan sampel.

**Uji Hipotesis**

Pada penelitian ini uji hipotesis yang digunakan adalah untuk mengetahui adanya dugaan financial distress, opini audit, ukuran perusahaan, ukuran KAP, terhadap auditor switching yang dilakukan dengan menggunakan uji regresi logistik. Regresi logistik dalam hal ini digunakan untuk mengukur tingkat signifikansi variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial dengan menggunakan nilai

wald dengan perhitungan berdasarkan pada Maxsimum Likelihood.

Ho : β1 = β2 = β3 …. = βi = 0

Ho : β1 ≠ β2 ≠ β3 …. ≠βi ≠ 0

Artinya bahwa hipotesis nol menyatakan jika variabel independen (x) tidak mempunyai pengaruh terhadap dependen (y) maka dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan a = 5% dengan kaidah pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

Jika nilai probabilitas (sig.) < a = 5% maka hipotesis alternatif didukung.

Jika nilai probabilitas (sig.) > a = 5% maka hipotesis alternatif tidak didukung.

**Menilai Keseluruhan Model (Overall Model Fit**)

Langkah pertama dengan menilai overall model fit terhadap data. Adapun Beberapa tes yang perlu dilakukan untuk menilai overall model fit. Hipotesis untuk menilai overall model fit ini adalah:

H0 : Model yang dihipotesiskan fit dengan data

HA : Model yang dihipotesiskan tidak fit dengan data

Pada hipotesis ini berarti kita tidak akan menolak hipotesis nol dari model fit dengan data. Statistik yang digunakan berdasarkan pada fungsi likelihood. Likelihood L dari model adalah probabilitas bahwa model yang dihipotesiskan menggambarkan data input. Untuk menguji hipotesis nol dan alternatif, L ditransformasikan menjadi -2LogL, (Ghozali, 2018).

**Koefisien Determinasi (*Negelkerke R Square*)**

*Nagelkerke R Square* merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui seberapa besar variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen. Cox dan Snell’s R Square merupakan ukuran yang mencoba meniru ukuran R Square pada multile regression yang didasarkan pada teknik estimasi likelihood dengan nilai maksimum kurang dari 1 sehingga sulit diinterpretsikan. Negelkerke’s R Square lebih mudah diinterpretasikan daripada Cox dan Snell sehingga untuk memastikan bahwa nilainya bervariasi variabel dependen dari 0 (noll) sampai 1 (satu) yang dapat dijelaskan oleh variabel independen dapat dilihat dari nilai Negelkerke’s R Square, (Ghozali, 2006).

**Menguji Kelayakan Model Regresi**

Kelayakan model regresi dapat dinilai menggunakan Hosmer and Lemeshow’s Goodness of Fit Test. Hosmer and Lemeshow’s Goodness of Fit Test menguji hipotesis nol bahwa data empiris cocok atau sesuai dengan model. Jika nilai sama dengan atau kurang dari 0,025 maka hipotesis nol ditolak yang berati ada perbedaan signifikan antara model tidak baik karena model tidak dapat memprediksi nilai observasinya. Jika nilai statistinya lebih besar dari 0,025 maka hipotesis nol tidak ditolak dan berati model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya, (Ghozali, 2018).

**Model Regresi Logistik yang Terbentuk**

Analisi yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik (logistic regression), dimana dalam penelitian ini variable terikat bersifat dikotomi yaitu apakah perusahaan telah melakukan auditor switching atau tidak melakukan auditor switching sedangkan pada variable bebasnya merupakan suatu campuran variable antar metric atau non metric sehingga pada asumsi ini normal distribution tidak dapat terpenuhi. Pada penggunaan analisis regresi logistic tidak perlu asumsi normalitas pada variable bebas, yang mana artinya bahwa analisis regresi logistic tidak harus memiliki distribusi normal, linier, maupun varian yang sama pada setiap kelompok.

Dengan melihat pengaruh finansial distress, ukuran perusahaan, dan ukuran KAP terhadap auditor

switching perusahaan manufaktur sektor industry barang konsumsi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Maka model regresi yang dibentuk didalam penelitian ini berdasarkan analisis regresi logistik yaitu:

Journal Economic Insights

Volume 2 No. 2 Juni 2023, 171 - 187

Y = a + B1X1+B2X2+B3X3 + B3X4 + e

Keterangan:

Y = Auditor Switching X1 = Financial distress X2 = Opini Audit

X3 = Ukuran Perusahaan

X4 = Ukuran KAP a = Konstanta B1B2B3B4 = Koefisien regresi e = Residual Error **HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Tabel 1. Hasil Seleksi Sampel Penelitian**

**Jumlah**

|  |
| --- |
| **Kriteria** |
| Perusahaan yang terdaftar di BEI pada tahun 2019 sampai tahun 2021. |
| Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan tahuan berturut- turut periode tahun 2019-2021 |
| Perusahaan yang menyajikan informasi yang lengkap pada annual report yang berupa KAP, opini audit, total liabilities dan total equity |
| Laporan keuangan disajikan dalam mata uang rupiah |
| Jumlah perusahaan yang diteliti tahun 2019-2021 (45 x 3) |

49

45

45

Sumber data di BEI Tahun 2019-2022

**Tabel 2. Hasil Uji Analisis Statistika Deskriptif**

**Descriptive Statistics**

49

135

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
|  | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
| Financial Distress | 135 | -2.13 | 5.37 | .9386 | .88940 |
| Opini Audit | 135 | 0 | 1 | .99 | .086 |
| Uk. Perusahaan | 135 | 16.76 | 32.96 | 27.5722 | 2.98926 |
| Uk.KAP | 135 | 0 | 1 | .27 | .448 |
| Auditor Switching | 135 | 0 | 1 | .20 | .401 |
| Valid N (listwise) | 135 |  |  |  |  |

Sumber: hasil output SPSS 23 for windows

**Tabel 3. Uji Keseluruhan Model Regresi Tahap 1**

Iteration Historya,b,c

Coefficients

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Iteration |  | -2 Log likelihood | Constant |
| Step 0 | 1 | 135.886 | -1.200 |
|  | 2 | 135.111 | -1.377 |
|  | 3 | 135.109 | -1.386 |
|  | 4 | 135.109 | -1.386 |

Sumber: hasil output SPSS 23 for windows

**Tabel 4. Uji Keseluruhan Model Regresi Tahap 2**

Iteration Historya,b,c,d

|  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
|  | |  | Coefficients |  | Uk. | | |
| -2 Log |  | Financial |
| Iteration |  | likelihood | Constant | Distress | Opini Audit | Perusahaan | Uk. KAP |
| Step 1 | 1 | 123.331 | .628 | .468 | -.508 | -.058 | -.620 |
|  | 2 | 119.484 | .660 | .629 | -.053 | -.087 | -1.158 |
|  | 3 | 119.194 | -.080 | .670 | .841 | -.095 | -1.404 |
|  | 4 | 119.172 | -1.071 | .673 | 1.845 | -.095 | -1.434 |
|  | 5 | 119.165 | -2.077 | .673 | 2.851 | -.095 | -1.434 |
|  | 6 | 119.162 | -3.079 | .673 | 3.853 | -.095 | -1.434 |
|  | 7 | 119.161 | -4.079 | .673 | 4.853 | -.095 | -1.434 |
|  | 8 | 119.161 | -5.080 | .673 | 5.854 | -.095 | -1.434 |
|  | 9 | 119.161 | -6.080 | .673 | 6.854 | -.095 | -1.434 |
|  | 10 | 119.161 | -7.080 | .673 | 7.854 | -.095 | -1.434 |
|  | 11 | 119.161 | -8.080 | .673 | 8.854 | -.095 | -1.434 |
|  | 12 | 119.161 | -9.080 | .673 | 9.854 | -.095 | -1.434 |
|  | 13 | 119.161 | -10.080 | .673 | 10.854 | -.095 | -1.434 |
|  | 14 | 119.161 | -11.080 | .673 | 11.854 | -.095 | -1.434 |
|  | 15 | 119.161 | -12.080 | .673 | 12.854 | -.095 | -1.434 |
|  | 16 | 119.161 | -13.080 | .673 | 13.854 | -.095 | -1.434 |
|  | 17 | 119.161 | -14.080 | .673 | 14.854 | -.095 | -1.434 |
|  | 18 | 119.161 | -15.080 | .673 | 15.854 | -.095 | -1.434 |
|  | 19 | 119.161 | -16.080 | .673 | 16.854 | -.095 | -1.434 |
|  | 20 | 119.161 | -17.080 | .673 | 17.854 | -.095 | -1.434 |

Sumber: hasil output SPSS 23 for windows

Berdasarkan hasil output nilaii -2LL awal adalah 135,109 dan setelah dimasukan empat variable independent, maka nilai -2LL akhir 119,161. penurunan nilai antara -2LL awal dengan -2LL akhir sebesar

15,948. Penurunan tersebut dapat diartikan bahwa penambahan variable bebas ke dalam model regresi

dapat memperbaiki model fit atau dengan kata lain model fit dengan data.

**Pengujian Koefisien determinasi (*Nagelkerke’s R Square*)**

Uji koefisien determinasi dengan menggunakan *Nagelkerke’s R Square* merupakan pengujian yang dapat dilakukan untuk mengetahui seberapa besar variable independent mampu menjelaskan dan mempengaruhi variable dependen. *Nagelkerke’s R Square* memiliki nilai bervariasi antar 1 sampai dengan

0. Jika nilainya mendekati 1 maka model dianggap semakin goodness of fit, sementara jika nilainya kecil

atau semakin mendekati 0 maka model dianggap tidak goodness of fit (Ghozali, 2018).

**Table 5. Model Summary**

Cox & Snell R Step -2 Log likelihood Square

Nagelkerke R Square

1 119.161a .111 .176

Sumber: hasil output SPSS 23 for windows

Berdasarkan table diatas diperoleh nilai Nagelkerke’s R Square sebesar 0,176. Hal ini berarti bahwa pengaruh variable independent dalam penelitian ini adalah sebesar 17,6%. Sisanya sebesar 82,4%. **Pengujian Kelayakan Model Regresi**

Uji kelayakan model regresi dinilai dengan menggunakan Hosmer and Lemeshow’s Goodness of Fit

Journal Economic Insights

Volume 2 No. 2 Juni 2023, 171- 187

Test. Hosmer and Lemshow’s Goodness of Fit Test menguji hipotesis nol bahwa data empiris cocok atau sesuai dengan model. Apabila nilai yang didapat lebih besar dari 0,025 maka hipotesis diterima karena model mampu memprediksi nilai observasinya (Ghozali, 2018).

**Table 6. Hosmer and Lemeshow Test**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Step | Chi-square | df | Sig. |
| 1 | 9.480 | 8 | .303 |

Sumber: hasil output SPSS 23 for windows

Berdasarkan table 4.7 menunjukan bahwa nilai chi-square sebesar 9,480 dan nilai signifikansi sebesar

0,303. Nilai signifikansi yang diperoleh tersebut telah memenuhi syarat dengan ketentuan 0,025 (a) 2,5% yang berarti menandakan bahwa HO diterima. Hal ini berarti model mampu memprediksi nilai observasinya sehingga model ini dapat digunakan untuk analisis berikutnya.

**Matriks Klasifikasi**

Uji matriks klasifikasi menunjukan kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan terjadinga auditor switching pada perusahaan sektor industry barang konsumsi periode

2019-2021. Pada table matriks klarifikasi terdapat kolom yang berisis nilai prediksi dari auditor switching, selain itu terdapat baris yang menunjukan nilai observasi sesungguhnya dari variable auditor switching.

**Table 7. Classification Table**

Predicted

Auditor Switching Percentage

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
|  | Observed |  | 0 | 1 | Correct |
| Step 1 | Auditor Switching | 0 | 105 | 3 | 97.2 |
|  |  | 1 | 24 | 3 | 11.1 |
|  | Overall Percentage |  |  |  | 80.0 |

Sumber: hasil output SPSS 23 for windows

Berdasarkan table 4.8 menunjukan kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi perusahaan melakukan auditor switching dalam penelitian ini adalah sebesar 80%. Kekuatan prediksi model perusahaan yang tidak melakukan auditor switching adalah sebesar 97,2% yang berarti bahwa dengan model regresi yang digunakan terdapat 105 perusahaan (97,2%) yang diprediksi tidak melakukan auditor switching dari total 108 perusahaan yang tidak melakukan auditor switching. Sedangkan kekuatan prediksi model perusahaan yang melakukan auditor switching yaitu diprediksi sebanyak 3 perusahaan (11,1%) dari total 27 perusahaan yang melakukan auditor switching.

**Analisis Regresi Logistik**

Tahap akhir adalah melakukan analisis regresi logistic dan menguji masing-masing koegisien regresi yang dihasilkan. Hasil analisis regresi logistic dapat dilihat pada table dibawah ini:

**Tabel 8. Variables in the Equation**

Step 1a

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| B | S.E. | Wald | df | Sig. | Exp(B) |
| FinancialDistre  .673 ss | .263 | 6.564 | 1 | .010 | 1.960 |
| Opini Audit 17.854 | 40192.934 | .000 | 1 | 1.000 | 56731586.149 |
| Uk. Perusahaan -.095 | .077 | 1.536 | 1 | .215 | .909 |
| Uk. KAP -1.434 | .689 | 4.325 | 1 | .038 | .238 |
| Constant -17.080 | 40192.934 | .000 | 1 | 1.000 | .000 |

Sumber: hasil output SPSS 23 for windows

Berdasarkan hasil output regresi logistic diatas, maka model regresi yang berbentuk berdasarkan nilai estimasi parameter dalam variable in the equation adalah sebagai berikut:

SWITCH = -17,080 + 0,673FD + 17,854OA + -0,0958UP + -1,434KAP + e

Berdasarkan persamaan regresi diatas, dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar -17,080 menyatakan bahwa financial distress, opini audit, ukuran perusahaan dan ukuan KAP tidak ada maka nilai auditor switching adalah -17,080.

2. Koefisien regresi variable financial distress sebesar 0,673 menunjukkan bahwa setiap adanya perubahan variable financial distress akan meningkatkan auditor switching sebesar 0.673.

3. Koefisien regresi variable opini audit sebesar 17,854 menunjukan bahwa setiap adanya perubahan variable opini audit akan menurunkan auditor switching 17,854.

4. Koefisien regresi variable ukuran perusahaan sebesar -0,0958 menunjukan bahwa setiap adanya

perubahan variable ukuran perusahaan akan menurunkan auditor switching sebesar -0,0958.

5. Koefisien regresi variable ukuran KAP sebesar -1,434 menunjukan bahwa setiap adanya perubahan variable ukuran KAP akan meningkatkan auditor switching sebesar -1,434.

**PEMBAHASAN**

**Pengaruh Financial Distress terhadap Auditor Switching**

Hipotesis pertama menguji apakah financial distress berpengaruh terhadap auditor switching. Financial distress memiliki koefisien senilai 0,673 dan tingkat signifikansi senilai 0,010 yang berarti lebih kecil dari 0,05. Maka hipotesis pertama berpengaruh, artinya bahwa financial distress berpengaruh terhadap auditor switching.

Berdasarkan teori agensi antara pihak pemegang sahan (principal) dan pihak manajemen (agent),

jika perusahaan cenderung mengalami kesulitan keuangan maka dapat dikatakan bahwa pihak manajemen tidak dapat mengelola perusahaan dengan baik. Perusahaan dalam kondisi financial distress perlu melakukan auditor switching, dengan mencari auditor yang dapat menyelaraskan dengan keadaan perusahaan.

Dalam penelitian ini menunjukan bahwa perusahaan yang mengalami financial distress cenderung mendapat penilaian yang negative dari para calon investor. Penilaian tersebut menandakan bahwa investor kurang percaya dengan perusahaaan yang mengalami financial distress. Maka dari itu perusahaan yang mengalami financial distress cenderung melakukan auditor switching.

Hasil penelitian ini didukung oleh Jimmy Clinton (2018) yang menunjukan bahwa Financial

Distress berpengaruh terhadap Auditor Switching, hasil penelitian tersebut menunjukan bahwa perusahaan yang mengalami financial distress dapat diartikan perusahaan tersebut tidak mampu memenuhi kewajiabn financialnya.

**Pengaruh Opini Audit terhadap Auditor Switching**

Hipotesis keduat bertujuan untuk menguji apakah opini audit berpengaruh terhadap auditor switching. Opini audit memiliki nilai koefisien sebesar 17,854 dengan tingkat signifikansi sebesar 1,000, lebih besar dari 0,05, maka hipotesis kedua ditolak, artinya bahwa opini audit tidak berpengaruh terhadap auditor switching. hasil pengujian tersebut disebabkan karena hamper dari seluruh perusahaan sampel penelitian menerima opini wajar tanpa pengeculian setiap tahunnya. Perusahaan yang hamper setiap tahunnya menerima opini wajar tanpa pengecualian akan tetap mengganti auditornya jika dirasa tidak sesuai dengan pihak perusahaan, dan mungkin akann mengganti auditornya karena pertimbangan kualitas audit.

Journal Economic Insights

Volume 2 No. 2 Juni 2023, 171 - 187

Hasil ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Jimmy (2018) yang menunjukan bahwa opini audit tidak berpengaruh terhadap auditor switching. Semua auditor memiliki kualitas audit yang cukup kompeten dan objektivitas untuk mengaudit suatu perusahaan, sehingga siapapun auditnya akan memberikan opini audit yang sesuai dengan kondisi perusahaan, jadi meskipun perusahaan mendapat opini wajar tanpa pengecualian setiap tahunnya, maka perusahaan akan tetap melakukan auditor switching yang sesuai dengan keputusan yang telah ditentukan perusahaan (Hidayati et al., 2022).

**Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Auditor Switching**

Hipotesisi ketiga bertujuan untuk menguji ukuran perusahaan apakah berpengaruh terhadap auditor switching. Ukuran perusahaan memiliki koefisien senilai -0,095 dan tingkat signifikansi senilai

0,215 yang berarti lebih besar dari 0,05. Hasil tersebut dapat membuktikan bahwa ukuran perusahaan klien tidak berpengaruh terhadap auditor switching.

Ukuran perusahaan ini dapat menjelaskan tingginya tingkat akivitas perusahaan. Perusahaan yang memiliki tingkat aktivitas yang tinggi sekaligus membutuhkan pengendalian yang tinggi pula, namun hasil dari penelitian diatas bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap auditor switching membuktikan bahwa tingginya aktivitas suatu perusahaan dan pengendalian tetap mampu dihandle oleh auditor yang pada saat itru memberikan jasa pada perusahaan tersebut, sehingga tidak terjadi auditor switching (Yuni Astuti & Kharisma Putra, 2023).

Hasil ini sesuai dengan hasil penelitian Wanda (2019) bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap auditor switching. Pada umumnya ukuran perusahaan atau tinggi rendahnya aktivitas suatu perusahaan tidak mempengaruhi auditor switching dalam artian tingginya tingkat aktivitas dan pengendalian suatu perusahaan tetap mampu ditangani oleh auditor yang sedang memberikan jasanya dalam waktu tersebut, perusahaan yang memiliki aktivitas yang tinggi akan tetap manggunakan KAP big 4, dan untuk perusahaan kecil cenderung menggunakan KAP yang sesuai dengan aktivitas perusahaan sehinggan tidak melakukan auditor switching.

**Pengaruh Ukuran KAP terhadap Auditor Switching**

Hipotesis keempat bertujuan untuk menguji ukuran KAP apakah berpengaruh terhadap auditor switching. Ukuran KAP memiliki koefisien senilai -1,434 dan tingkat signifikansi senilai 0,035 yang berarti lebih kecil dari 0,05. Hasil tersebut dapat membuktikan bahwa ukuran KAP mempunyai pengaruh terhadap auditor switching.

Dari hasil diatas membuktikan bahwa Sebagian besar perusahaan akan mencari KAP yang kredibilitasnya tinggi untuk kredibilitas laporan keuangan dimata pemakai laporan keuangan. Perusahaan lebih memilih KAP dengan kualitas yang baik untuk menghasilkan kualitas laporan keuangan. KAP yang besar biasanya memiliki reputasi yang tinggi dalam lingkungan bisnis, sehingga mereka akan selalu berusahan mempertahankan independensinya.

Hasil ini sesuai dengan hasil penelitian Nurul (2021) bahwa ukuran KAP berpengaruh terhadap auditor switching. Hal ini terjadi karena, perusahaan yang menggunakan jasa KAP big 4 kemungkinan tidak akan melakukan pergantian KAP. Demikian juga dengan perusahaan yang sebelumnya menggunakan KAP nonbig 4, Ketika melakukan auditor switching masih menggunakan KAP nonbig 4. Oleh karena itu, perusahaan yang menggunakan jasa KAP big 4 kemungkinan kecil untuk berganti KAP karena menganggap kualitas auditnya lebih baik, serta untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan dan reputasi perusahaan

**KESIMPULAN**

Penelitian ini meneliti tentang Pengaruh *Financial Distress*, Opini Audit, Ukuran Perusahaan, dan

Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) Terhadap *Auditor Switching* Pada Perusahaan Sektor Industri Barang

Konsumsi yang Terdaftar di BEI Tahun 2019-2021. Adapun sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 45 perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021, sehingga diperoleh sampel sebanyal 135 perusahaan. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan dalam penelitian ini, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. *Financial distress* berpengaruh terhadap *auditor switching* selama tahun 2019-2021.

2. Opini audit tidak berpengaruh terhadap *auditor switching* selama tahun 2019-2021.

3. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *auditor switching* selama tahun 2019-2021.

4. Ukuran KAP berpengaruh terhadap *auditor switching* selama tahun 2019-2021.

**SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan untuk mengembangkan penelitian ini agar menjadi lebih baik bagi ilmu pengetahuan dan pengembangan bagi peneliti dimasa yang akan datang, terdapat beberapa saran dari peneliti adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan menambah atau mempertimbangkan variabel-variabel lainnya yang diperkirakan dapat mempengaruhi *auditor switching* untuk meningkatkan pengetahuan tentang *auditor switching* di Indonesia.

2. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan untuk memperluas objek penelitian yang digunakan dan juga

mencari referensi baru untuk mendapatkan laporan keuangan yang lengkap, sehingga dapat menambah variasi dari jenis perusahaan manufaktur seperti perusahaan jasa, dagang maupun *property dan real estate*.

3. Bagi pihak perusahaan diharapkan untuk lebih berhati-hati dalam pengambilan keputusan terkait dengan *auditor switching* agar keputusan tersebut tidak merugikan pihak-pihak yang berkepentingan

terhadap perusahaan.

**DAFTAR PUSTAKA**

Amalia Fachrudin, K. (2008). Kesulitan Keuangan Perusahaan Dan Personal (Terbitan P). Medan, Indonesia: USU Press.

Apriyanti, S., & Hartanty, S. (2016). Pengaruh Ukuran KAP, Ukuran Perusahaan Klien, Dan Tingkat Pertumbuhan Perusahaan Klien, Terhadap *Auditor Switching*. *Jurnal Akuntansi Politeknik Sekayu*, Vol IV, No1, Tahun 2016, ISSN: 2407-2184. *Jurnal Akuntansi Politeknik Sekayu,* IV (1), 45–56.

Dwiyanti, R. M. E., & Sabeni, A. (2014). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Auditor Switching* Secara

Voluntary. 3, 716–723.

Ghozali, I. (2006). Aplikasi analisis multivariate dengan program SPSS. Badan Penerbit Universitas

Diponegoro.

Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 (Edisi 9). Semarang. Hidayati, K., Dyah Ekaari Sekar Jatiningsih, Dan, Ekonomi Dan Bisnis, F., & Muhammadiyah Yogyakarta, U.

(2019). *Auditor Switching*: Faktor-Faktor Yang Memengaruhi (Studi Empiris Pada Perusahaan Real Estate Dan Property Di Indonesia). *Jurnal Ekonomi, 22(1), 12–24. Retrieved From Https://Marketeers.Com/Tiga-Fase-Properti-Indonesia-*Periode-2010-2017

Hudaib, M., & Cooke, T. E. (2005). *The Impact of Managing Director Changes and Financial Distress on Audit*

*Qualification and Auditor Switching. Journal of Business and Finance & Accounting*, 32(9/10), 1703–

1739.

Hudaib. 2006. *Auditor-client relationship: the case of audit tenure and auditor switching. Managerial Auditing*

*Journal*, Vol.21 No.7, 724-737. doi: 10.1108/02686900610680512.

Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). 2015. Standar Akuntansi Keuangan. Tersedia Online di website:

[www.iaiglobal.or.id.](http://www.iaiglobal.or.id/)

Ismanto, J., & Manda, D. L. (2018). Pengaruh *Financial Distress*, Pergantian Manajemen dan Ukuran KAP

Journal Economic Insights

Volume 2 No. 2 Juni 2023, 171 - 187

Terhadap *Auditor Switching*. Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi, 18(2), 205–224. [https://doi.org/http://dx.doi.org/10.25105/mraai.v18i2.3069](https://doi.org/http:/dx.doi.org/10.25105/mraai.v18i2.3069)

Jimmy, C, P., & Annisa, N. (2018). PENGARUH PERGANTIAN MANAJEMEN, *FINANCIAL DISTRESS*, UKURAN KAP DAN OPINI AUDIT TERHADAP *AUDITOR SWITCHING* (Studi Empiris pada Perusahaan Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-

2016). *e-Proceeding of Management*: Vol.5 (3), 3536-3543.

Juli, I, S., & Dewi, L, M. (2019). Pengaruh Financial Distress, Pergantian Manajemen Dan Ukuran kap terhadap *Auditor Switching*. *Jurnal Media Riset Akuntansi, auditing & Informasi,* Vol.18(2), 205-224. Doi: [http://dx.doi.org/10.25105/mraai.vl8i2.3069.](http://dx.doi.org/10.25105/mraai.vl8i2.3069)

Kurniaty, V. (2014). Pengaruh Pergantian Manajemen, Opini Audit, *Financial Distress*, Ukuran KAP, dan Ukuran Perusahaan Klien terhadap *Auditor Switching* pada Perusahaan Real Estate dan Property di Bursa Efek Indonesia. Jom Felkon, 1(2), 1–15.

Naserr, A. T. A. a. E. A. W., Sharifah Nazatul Faiza Syed Mustapha Nazri, Mohammad

Novasari, S. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Auditor Switching* (Studi Empiris Pada Perusahaan

Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013-2017). Skripsi. Universitas

Muhammadiyah Magelang.

Prastiwi, A., & Wilsya, F. (2009). Faktor-faktor yang mempengaruhi pergantian auditor: Studi Empiris

Perusahaan Publik di Indonesia. *Jurnal Dinamika Akuntansi, 1(1).*

Peraturan Menteri Keuangan Nomor 17/PMK.01/2008 tentang Jasa Akuntan Publik. 2008. Jakarta: Menteri

Keuangan Republik Indonesia.

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 13/2017 tentang Penggunaan Jasa Akuntan Publik dan Kantor

Akuntan Publik dalam Kegiatan Jasa Keuangan.

Peraturan Pemerintah No.20/2015 tentang Praktik Akuntan Publik. 2008. Jakarta: Pemerintah Republik

Indonesia.

Putra, I. (2014). Pengaruh Financial Distress, Perubahan Rentabilitas, Pertumbuhan Perusahaan Klien Dan

Opini Audit Pada Pergantian Auditor. *E-Jurnal Akuntansi,* 8(2), 308–323.

Rahmawati, F., & MARSONO, M. (2011). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perusahaan yang Terdaftar di

BEI Melakukan Pergantian Kantor Akuntan Publik. Universitas Diponegoro.

Rizkilah, R. (2012). FAKTOR–FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP *AUDITOR SWITCHING* PADA PERUSAHAAN PERBANKAN DI INDONESIA.

Salim, A. (2014). Pengaruh Opini Audit, Ukuran KAP, Pergantian Manajemen, Dan *Financial Distress*

Terhadap *Auditor Switching* (Studi Kajian Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2012). *E-Proceeding Of Management*, 1(3), 388–400. Https://Doi.Org/ISSN :2355-9357

Sari, G. A. A. I. P., & Astika, I. B. P. (2018). Pengaruh Opini *Going Concern, Financial Distress*, dan Kepemilikan Institusional Pada *Auditor Switching, E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, Vol 23(2), 898-926*.<https://doi.org/10.24843/EJA.2018.v23.i02.p04>

Setiawan, R. (2013). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Auditor Switching* Oleh Perusahaan DiIndonesia. *Journal Of Chemical Information AndModeling,*53(9),1689–1699. Https://Doi.Org/10.1017/CBO9781107415324.004

Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D (Cetakan Ke; C. Alfabeta, Ed.). Bandung. Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif. Bandung: Alfabeta

Suteja, I. G. N. (2018(. ANALISISI KINERJA KEUANGAN DENGAN METODE ALTMAN Z-CORE PADA PT ACE HARDWARE INDONESIA Tbk. *Moneter – Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 5(1), 12-17. Retrieved

from <http://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/moneter/article/view/2898/1978>

Taufiqur, M. A. (2019). Universitas Muhammadiyah Purworejo Pengaruh Opini Audit, *Financial Distress*, Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Kap Dan Pergantian Manajemen The 9 Th University Research Colloqium 2019 Universitas Muhammadiyah Purworejo.

Wea, A. N. S., & Murdiawati, D. (2015). Faktor-faktor yang mempengaruhi *auditor switching* secara voluntary

pada perusahaan manufaktur. Jurnal Bisnis Dan Ekonomi, 22(2).

Widodo, A. (2012). Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi *Auditor Switching* Pada Perusahaan Yang Terdaftar

Di Bursa Efek Indonesia Disusun Oleh : Agung Widodo Nim 108 7300 3226 Konsentrasi Auditing.

Wijayanti, E, D., & Juniarti. (2011). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perusahaan Di Indonesia

Melakukan *Auditor Switching*. Simposium Nasional Akuntansi XIV, aceh, hal. 1-25.

Yunita. (2009). Pengaruh Prinsip *Going Concern, Financial Distress* Dan Ukuran KAP Terhadap *Auditor switching* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdafpat di BEI Tahun 2016-2020. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Makassar.

Yusriwarti. (2019). Pengaruh Opini Audit, *Financial Distress* Dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Auditor*

*Switching* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*,

4(1), 75–84.

Arija, H. (2023). Tinjauan Literatur: Tantangan Bekerja dari Rumah Bagi Pasangan Karir Ganda dan Pengaruh dari Nilai Budaya. *Jurnal Ekonomika Dan Bisnis*, *10*(2), 227–239.

Astuti, F. Y., & Nugroho, M. (2021). Analisis Pengaruh Firm Size, Leverage Dan Sale Growth Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI Periode2016-2019). *Jurnal Ekonomika Dan Bisnis*, *8*(2), 83–102.

Hidayati, A., Sulistiyanto, T. J., Nawang Sigit, K., & Asrofi, M. (2022). Relevansi Penyajian Laporan Keuangan Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 109 Pada LAZIS NU (Studi Kasus pada LAZISNU Kecamatan Limpung Kabupaten Batang). *Jurnal Ekonomika Dan Bisnis*, *8*(1), 27–41.

Kurdi, S., Saefudin, & Nurkholik. (2022). The Impact Of Baznas Venture Capital, Entrepreneurship Motivation, And Digital Technology Entrepreneurship On Micro-Enterprise Performance In Kendal Regency. *Jurnal Mantik*, *6*(36), 2264–2272. http://iocscience.org/ejournal/index.php/mantik/article/view/2679%0Ahttps://iocscience.org/ejournal/index.php/mantik/article/download/2679/2209

Nugroho, M., & Patmasari, E. kurnia. (2023). TRANSAKSI JUAL BELI MYSTERY BOX PADA E-COMMERSE DALAM PERSPEKTIF ETIKA BISNIS (Studi Kasus Pada Start Up Seller Di E-Commerse Shopee). *Edunomika*, *07*(01), 1–7. https://doi.org/http://dx.doi.org/10.29040/jie.v7i1.8420

Patmasari, E. K., Nugroho, M., & Prasetyo, A. (2023). Upaya Meningkatkan Minat Investasi Pasar Modal Pada Tahun 2023. *Jurnal Ekonomika Dan Bisnis*, *8*(2), 27–41.

Prasetyo, A., Hajar, N., & Fitriana, I. (2022). Analisis Manfaat Return on Asset (Roa), Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *Journal Economic Insights*, *1*(1), 1-25–36. https://jei.uniss.ac.id/index.php/v1n1/article/view/30

Putra, G. K. (2022). Investor’s Sentiment Against the Legislation of the Law on Relocating the State Capital (study on a state-owned construction company). *Journal Economic Insights*, *1*(2), 1–26. https://jei.uniss.ac.id/index.php/v1n1/article/view/30

Putra, G. K., Khafid, A., & Hastuti, E. (2023). ANALISIS KEBANGKRUTAN DENGAN METODE SPRINGATE (STUDI KASUS PADA PT. PP PROPERTI TBK TAHUN 2020-2022). *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, *21*(3), 270–277. https://doi.org/http://dx.doi.org/10.26623/slsi.v21i3

Yuni Astuti, F., & Kharisma Putra, G. (2023). Pengaruh Spiritual Branding, Consumer Protagonism Dan Integrated Marketing Communication Terhadap Keputusan Pembelian. *The Ecopreneur Journal*, *4*, 111–121.